

BUDAYA HIDUP BERSIH MELALUI “MAS” (MANAJEMEN AIR DAN SAMPAH DI DESA CANGKRING

Ahmad Jamaludin¹⁾, Royani²⁾, Taufiq Maulana³⁾, Eviyanti⁴⁾, Mar'atus Salamah⁵⁾

Teknik Informatika Politeknik Indramayu

Email: ¹⁾jamal.humvee@gmail.com; ²⁾royani07@yahoo.co.id; ³⁾taufiq.maulana@yahoo.com;
⁴⁾evi.angsa@gmail.com; ⁵⁾amah_mause29@yahoo.com

Abstract

Trash and water until now has always been a problem, trash seen as something dirty and should be discarded. When carelessly discarded will be a source of environmental contamination and human resources for the disease, even when disposed in place does not mean the problem was solved, a new problem arises because landfills. Therefore, to change the perception of waste, which must be disposed of into something that can be exploited. This condition occurs in Cangkring Village district. Cantigi Kab. Indramayu, some people have a bad habit cangkring village is throwing garbage on the banks of rivers, and the surrounding environment, lack of information and lack of facilities resulted in low awareness of the hedge on the health problems they are experiencing a skin disease that is 3.23%, 1.35% deworming, 1.25 cholera, dengue fever 0.4%, 13.3% diarrhea, hepatitis 0.3%, and 0.07% of malaria. (Health Research Indramayu: 2007). The method is performed in the execution of the program begins with early socialization, training cadre includes technical debriefing program, composting training, training and training craft manufacture water treatment. Once equipped with the next activity is the dissemination and implementation of public hygiene MAS program which was facilitated by a team from making garbage sorting, water and waste management and marketing. All stages aims to encourage people to improve clean lifestyle with community development activities through the management and utilization of waste and clean water. Results that have been achieved from this activity is the production of handicraft products from packaging waste and water and can be sold for cash as well as increasing awareness of the organization and the quality of public health.

Keywords: Waste, Water, Cantigi-Cangkring, Processing

1. PENDAHULUAN

Saat ini kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah perlu mendapat perhatian serius berbagai bencana timbul disebabkan buruknya sistem pengelolaan sampah. Kebiasaan membuang sampah sembarangan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada penyebaran bakteri yang mengganggu kesehatan. Hal ini sebetulnya bisa dicegah dengan pola penanganan yang baik, seperti manajemen sampah, penataan lingkungan dan budaya sehat masyarakat. Namun apakah semua itu dapat terrealisasi?

Tingkat partisipasi masyarakatlah yang sangat menentukan, karena dari semua masalah yang ada penyebabnya adalah dari manusianya

sendiri yang kurang memperhatikan kebersihan. Tak cukup dengan pengelolaan sampah, kesehatan masyarakat pun tak lepas dari penyediaan air yang layak untuk dikonsumsi karena air adalah sumber kehidupan, Begitu bergantungnya kehidupan manusia terhadap air maka kualitas hidup manusia sangat bergantung pada kualitas air yang dikonsumsi. Desa Cangkring adalah desa di Kabupaten Indramayu yang jauh dari pusat kota dan masih kesulitan memperoleh air bersih.

Persentase masyarakat desa Cangkring yang menggunakan jasa PDAM hanya 30%, dan sisanya menggunakan air tanah (sumur), air sungai, air hujan, dan lainnya. Air yang mereka konsumsi itu tentu kualitasnya tidak

baik untuk dikonsumsi dan menyebabkan kesehatan mereka menjadi terganggu.

Gangguan kesehatan yang mereka alami yaitu 3,23% penyakit kulit, 1,35% cacangan, 1,25% cholera, 0,4% demam berdarah, 13,3% diare, 0,3% hepatitis, dan 0,07% malaria.

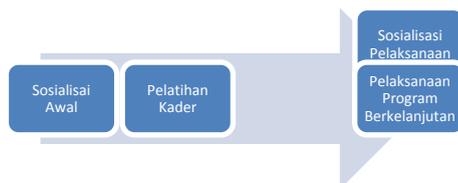
(Riset Kesehatan Dasar Indramayu: 2007).

Dari paparan diatas, permasalahan yang akan diambil pada program ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Cangkring Kec. Cantigi Kab. Indramayu dengan cara penanaman kesadaran hidup bersih dan pengetahuan pengelolaan air dan sampah. Maka Program budaya hidup bersih yang dilaksanakan oleh tim PKM Politeknik Indramayu hadir dengan sistem pemberdayaan masyarakat dengan membentuk dan melatih kader-kader pemuda sebagai agen sampah yang akan menjalankan kegiatan secara berkelanjutan.

Tujuan inti dari program ini adalah membangun dan mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah dan air bersih secara terpadu di Desa Cangkring Kec. Cantigi Kab. Indramayu dengan luaran Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cangkring melalui pemberdayaan kesehatan lingkungan.

2. METODE

Program ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu yaitu pada bulan Februari – Mei 2013 sesuai jadwal. Pelaksanaan program dilakukan di Desa Cangkring Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu bekerjasama dengan Organisasi kepemudaan yaitu Karang Taruna dan Pemerintah desa setempat serta melibatkan relawan dari masyarakat Desa Cangkring dengan menanamkan prinsip swadaya dan kebersamaan dengan tahapan sebagai berikut:



Sosialisasi awal program

Sosialisasi awal adalah bentuk pengenalan program kepada masyarakat, pada sosialisasi ini masyarakat diberikan wawasan tentang kebersihan lingkungan, analisis pemukiman desa cangkring, serta teknis pelaksanaan program, selain publikasi program, pada sosialisasi awal juga tim mengajak kepada masyarakat yang berminat untuk menjadi kader pengelola program meliputi pengelolaan air dan sampah yang nantinya akan bergabung dengan organisasi kepemudaan karang taruna sebagai penanggung jawab pengelola program.

Pelatihan Kader “MAS”

Setelah kegiatan sosialisasi awal selanjutnya peserta yang telah dijaring dalam kegiatan sebelumnya akan dibentuk menjadi Kader “MAS” yang bertugas mengolah air dan mengolah sampah menjadi produk seperti kompos, kerajinan dan sebagainya. Maka diperlukan pembekalan melalui pelatihan sebagai berikut:

Teknis Pelaksanaan

Adalah pelatihan yang membahas sistem berjalannya kegiatan mulai dari pengolahan sampah yang meliputi administrasi bank sampah, pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan sampah serta pengolahan air sumber menjadi air siap minum secara terstruktur sesuai Tupoksi dan jadwal kegiatan yang disepakati oleh kader..

Pembuatan Kompos.

Adalah Pelatihan pembuatan pupuk kompos yang dihasilkan dari sampah organik masyarakat, pada pelatihan ini tim PKM dibantu fasilitator dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Indramayu.

Pembuatan kerajinan

Adalah pelatihan pembuatan aneka kerajinan tangan dengan bahan dasar sampah kemasan produk yang dapat dibuat menjadi tas, hiasan rumah, pot bunga, hiasan lampu dan sebagainya.

Pengolahan air

Adalah pelatihan pengolahan air yang meliputi proses penjernihan air, pengenalan alat filter Reverse Osmosis, serta Instalasi langsung dari torn warga yang nantinya akan dimanfaatkan bersama oleh masyarakat, system

penjernihan sendiri terdiri dari 7 tahapan menggunakan alat Reverse Osmosis (RO) yang telah di modifikasi

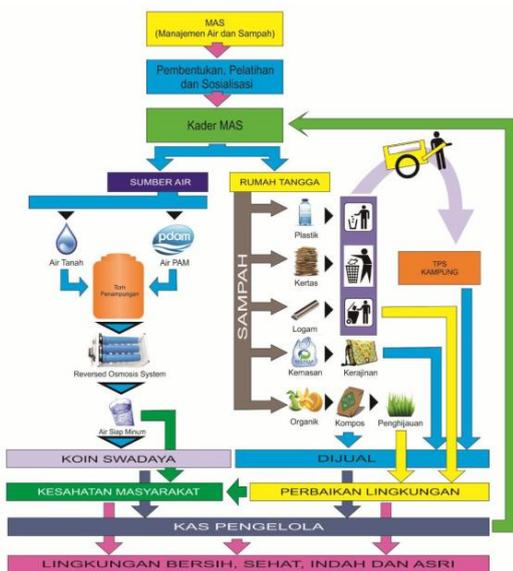
Sosialisasi Pelaksanaan

Sosialisasi kebersihan merupakan kegiatan pelatihan kesehatan yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan Kab.Indramayu, dalam sosialisasi ini masyarakat diberikan wawasan seputar kebiasaan sehat dan pentingnya mengkonsumsi air bersih untuk kehidupan. Sosialisasi ini menggunakan metode interaktif dan game edukatif untuk merangsang tingkat kepekaan terhadap materi yang disampaikan.

Setelah itu tim PKM dan Kader bersama-sama mengkampanyekan Program “MAS” sekaligus melaunching sistem bank sampah dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif menjadi nasabah dalam program tersebut, demi terwujudnya desa cangkring yang sehat dan sejahtera

Pelaksanaan Program “MAS”

Setelah mendapat pembekalan melalui berbagai pelatihan, selanjutnya kader dan Tim PKM akan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Kader “MAS” dalam pengolahan sampah dan air untuk kepentingan masyarakat. Bersama itu dilakukan pula kampanye secara intens kepada masyarakat dari rumah ke rumah, untuk senantiasa berperan aktif



Gambar 2. Masterplan program “MAS”

mendukung program tersebut dengan upaya mengumpulkan sampah rumah tangga masing-

masing sesuai kategori seperti sampah organik, anorganik dan plastik dan disetorkan kepada petugas bank untuk dicatat kuantitasnya kemudian baru dapat ditukarkan dengan uang setelah tiga bulan sesuai dengan kuantitasnya,

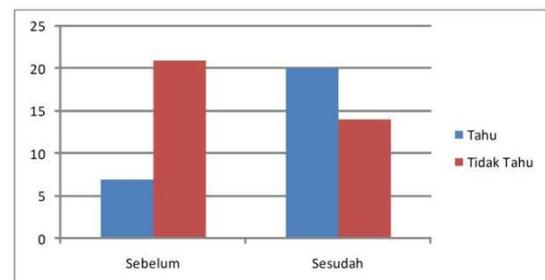
Penutupan Program PKM

Penutupan program PKM adalah momentum simbolis berakhirnya kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Cangkring, dan dimulainya pelaksanaan program “MAS” secara mandiri oleh para kader. Pada kegiatan ini pula akan diberikan kenang-kenangan kepada pihak-pihak yang berperan aktif dalam program ini, serta kepada perwakilan Ketua RT untuk reward sebagai RT Terbersih yang mampu melaksanakan program secara maksimal dan berkelanjutan.

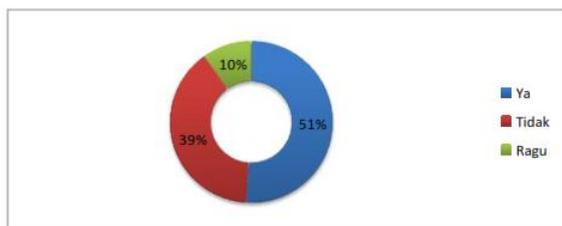
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program ini telah dicapai beberapa target meliputi:

- Terbentuknya keorganisasian kader manajemen air dan sampah yang terdiri dari 12 orang pemuda karang taruna desa cangkring.
- Dihasilkannya 32 produk dari kerajinan sampah kemasan yang sebagian telah dijual sebagai pemasukan kas organisasi.
- Termanfaatkannya 3 mini galon air bersih melalui saringan air siap minum per hari yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara luas.
- Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengolahan limbah rumah tangga.
- Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap konsep *reuse, reduce, recycle* dalam metode pengelolaan sampah.



Gambar 3. Tingkat pengetahuan responden terhadap konsep Reuse, Reduce, Recycle



Gambar 4. Jumlah Penerima Manfaat Program MAS

Diagram Prosentase Penerima manfaat dan Tingkat pengetahuan terhadap Program MAS diperoleh dari jawaban responden masyarakat terhadap kuisisioner, terdiri dari 50 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, tokoh agama baik yang terlibat langsung atau pun tidak terhadap program MAS.

4. KESIMPULAN

- a. Kegiatan manajemen air dan sampah merupakan program pemberdayaan masyarakat yang berkonsentrasi pada penerapan sistem tata kelola limbah rumah tangga melalui pengorganisasian pemuda desa setempat
- b. Program ini dapat menstimulus masyarakat dalam memelopori kegiatan ekonomi kreatif melalui keterampilan yang diperoleh dari hasil pelatihan
- c. Program manajemen air dan sampah ini akan berlangsung secara kontinyu dengan didukung penghasilan dari penjualan produk daur ulang sampah sebagai operasional kepengurusan.